

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri Pasirlaja 03 Kabupaten Bogor yang diaplikasikan pada materi gaya diperoleh data akurat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini tidak terlepas dari makin optimalnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* siswa diajak untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Dimulai dari disajikannya siswa dengan masalah terkait materi dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan merupakan rumusan masalah yang harus dipecahkan siswa. Proses pemecahan masalah yang diberikan ini dilakukan secara kolaboratif atau kelompok.

Selama kegiatan kelompok, siswa saling berdiskusi mengenai pemecahan masalah. Sebelumnya mereka harus memahami dahulu masalah yang diajukan, kemudian membuat hipotesis masalah dan mengujinya

dengan melakukan kegiatan percobaan dan mencari informasi dari sumber lain, seperti buku pelajaran atau menggunakan pengetahuan yang mereka ketahui sebelumnya. Hingga pada akhirnya nanti siswa mampu membuat kesimpulan pemecahan masalah berdasarkan diskusi dan percobaan yang mereka lakukan.

Dampak dari kegiatan atau pengalaman yang siswa rasakan selama proses pembelajaran yang menuntun mereka untuk mengaktifkan kemampuan berpikir kritis dengan cara memecahkan masalah, dapat dilihat dengan adanya peningkatan persentase skor instrumen kemampuan berpikir kritis pada setiap siklusnya. Pada akhir siklus I diperoleh persentase 65,71% untuk skor instrumen kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh mencapai 91,42 %, dengan kata lain 32 dari 35 siswa di kelas V SD Negeri Pasirlaja 03 Kabupaten Bogor memperoleh skor kemampuan berpikir kritis ≥ 70 atau berada pada kategori kemampuan berpikir kritis baik dan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang optimal secara nyata berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SD Negeri Pasirlaja 03 Kabupaten Bogor sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri Pasirlaja 03 Kabupaten Bogor.

B. Implikasi

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V menunjukkan adanya dampak positif bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan selama mengikuti proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah terkait materi yang diajarkan. Dalam proses tersebut, siswa secara tidak langsung melatih kemampuan berpikirnya untuk dapat memahami, menganalisis, mensintesis, menilai suatu masalah agar mudah mencari penyelesaiannya sehingga, pada akhirnya nanti, siswa mampu menarik kesimpulan dari pemecahan masalah yang diberikan. Kesimpulan yang diperoleh siswa merupakan pengetahuan baru terkait materi ajar yang mereka bangun sendiri. bukan seperti yang mereka peroleh dari guru melalui model pembelajaran konvensional.

Penerapan model *Problem Based Learning* ini juga mampu mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial siswa. Hal ini dikarenakan suasana pembelajaran dibentuk agar siswa mampu berkolaborasi, bekerja sama dengan siswa lain, kelompok atau bersama dengan guru dalam memecahkan masalah.

Bagi guru, penerapan model *Problem Based Learning* ini akan meringankan langkah mereka dalam menyampaikan materi yang akan diperoleh siswa karena, materi yang biasanya mereka sampaikan dengan

cara konvensional, kini dibangun sendiri oleh siswa berdasarkan hasil proses pemecahan masalah yang mereka lakukan.

Melihat adanya hal positif yang didapatkan dari penerapan model *Problem Based Learning* yang diaplikasikan pada pembelajaran IPA di kelas V, ada baiknya jika model pembelajaran ini bisa terus diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Baik itu dilakukan di kelas yang sama maupun kelas lain dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, berikut ini merupakan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan kepala Sekolah dapat:
 - a. Mendukung penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - b. Memberikan dan menyediakan fasilitas seperti media ajar yang mendukung, agar pembelajaran yang akan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat berjalan optimal.

2. Bagi Guru, diharapkan guru dapat:
 - a. Mempersiapkan diri dengan baik, untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru harus mengetahui dengan benar tahapan-tahapan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru memiliki gambaran proses pembelajaran yang akan berlangsung. Selain itu, guru juga dapat mempersiapkan tindakan preventif untuk meminimalkan hal-hal yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran yang mungkin saja terjadi.
 - b. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - c. Mengelola waktu dengan baik, agar tahapan-tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara keseluruhan dapat terlaksana

3. Bagi Peneliti berikutnya,
 - a. Diharapkan dapat menindak lanjuti data penelitian ini sehingga dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam melakukan penelitian di tempat lain dengan subjek yang berbeda, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal.